

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Priatna (2004:27) adalah sebuah proses perkembangan dari diri setiap individu atau kelompok, dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat dan Negara.

Pendidikan adalah usaha sadar yang bersifat sistematis dalam menumbuhkan meningkatkan sumber daya manusia dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan peserta didik yang mampu mengembangkan potensi diri seperti aktif, memiliki ilmu, mandiri, kecakapan bertanggung jawab dan mempunyai karakter yang baik. Artinya pendidikan sangat penting bagi kehidupan sosial berbangsa dan bernegara. Fokus utama dari proses pendidikan di sekolah yaitu kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dan pendidik memiliki peran penting untuk mengubah keadaan dari negatif ke arah yang lebih positif. Dengan proses pembelajaran ini akan menambah pengetahuan, pemahaman, keterampilan, yang terus terasah menjadi lebih baik. Proses belajar mengajar memiliki tantangan dalam perbedaan dan karakteristik dari peserta didik yang tiap tahunnya berbeda-beda tetapi pendidik harus bisa menghadapi masalah ini. (Depdiknas, 2004:35).

Di Indonesia pendidikan tidak luput dari beberapa permasalahan-permasalahan yang begitu kompleks dan sulit untuk ditangani, baik itu dalam hal pembelajarannya,

sumber daya manusia, infrastruktur hingga yang menjadi pokok permasalahan yang mesti diperhatikan dan menjadi fokus permasalahan pendidikan pada masa sekarang adalah krisis karakter pada peserta didik. Penanaman nilai-nilai karakter dapat dibentuk melalui adanya pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga, pergaulan dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter yang terdapat di lingkungan sekolah disesuaikan dengan tujuan pendidikan itu sendiri yang telah tercantum dalam UU No.23 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dalam hal pengembangan kemampuan dan pembentukan watak atau karakter serta peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa, dan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi seseorang yang memiliki iman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, sehat, mandiri, kreatif dan menjadi seorang warga yang memiliki sifat demokratis juga bertanggung jawab, sejarah adalah salah satu bidang ilmu yang dapat membentuk karakter peserta didik karena muatan materinya yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan. Melalui pelajaran sejarah, guru dapat menanamkan nilai-nilai kehidupan. Melalui pelajaran sejarah, guru dapat menanamkan nilai-nilai yang baik untuk membentuk karakter yang kuat dan positif.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Tugas dari orang tua peserta didik ketika di rumah digantikan oleh seorang guru di sekolah untuk memberikan pendidikan pada anak. Seorang guru dijadikan sebagai sosok yang mampu membawa peserta didik kearah kebaikan dan posisi guru juga memberikan arah kepada peserta didik untuk membentuk karakternya. Guru di sekolah dapat memberikan peserta didik Pendidikan melalui pembelajaran

yang di dalamnya terdapat pemberian nilai-nilai karakter yang dapat diketahui, dipahami, bahkan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran sejarah memberikan peserta didik gambaran untuk memiliki sikap yang berkarakter seperti jiwa nasionalisme serta patriotisme.

Penumbuhan karakter nasionalisme dan patriotisme ini dapat dilakukan oleh guru pada materi perjuangan kemerdekaan Indonesia yang dilakukan oleh para pahlawan juga bisa dengan materi lain yang masih berkaitan dengan mata pelajaran sejarah. Dalam pemilihan materi guru juga harus memikirkan terlebih dahulu capaian apa yang hendak diajarkan kepada peserta didik mengenai penanaman pendidikan karakter ini. Esensi dari belajar sejarah tak lain adalah menggali nilai-nilai peristiwa sejarah dan belajar bagaimana para tokoh sejarah itu hidup. Inilah hal yang harus diperbaiki oleh seorang guru supaya menarik minat peserta didik untuk belajar sejarah. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan peran tenaga pendidik sebagai faktor penentu keberhasilan.

Guru mempunyai tugas mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid untuk mencapai tujuan, tetapi sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu cerah karena paling sederhana dan dianggap cocok untuk mata pelajaran apapun serta tidak membutuhkan persiapan yang rumit sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan, Di abad 21 ini pendidik dituntut untuk mampu membuat dan memilih metode dan media pembelajaran yang menarik dan kreatif agar mampu menyampaikan bahan ajar dengan baik, sehingga memotivasi peserta didik untuk belajar. Penggunaan metode bermain peran dalam pembelajaran sejarah merupakan upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, aktif dan menyenangkan, Pembelajaran bermain peran ini tentunya akan mempermudah peserta didik mengingat peristiwa-peristiwa sejarah masa lampau yang penuh dengan

perjuangan dan pengorbanan para pahlawan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya butuh sumber tertulis saja, namun sumber pengalaman juga dibutuhkan sebagai acuan agar peserta didik rajin dan mencintai pembelajaran sejarah yang mana sangat dibutuhkan untuk penanaman rasa nasionalisme. Penggunaan metode pembelajaran bermain peran dapat menjadi solusi permasalahan pembelajaran sejarah.

Menurut Irawan dan Santosa (2020:80) masalah dalam proses pembelajaran adalah Pertama, proses pembelajaran yang cenderung monoton dan terjadi hanya satu arah; kedua, ketidaktahuan guru sejarah akan filosofi pendidikan sejarah; ketiga, ketidakpahaman guru sejarah akan kedudukan dan tujuan dari pendidikan sejarah; Pemahaman yang kurang pada proses sejarah ini tentunya sangat berbahaya, karena generasi bangsa akan kehilangan rasa nasionalisme dan patriotismenya. Dengan hilangnya rasa nasionalisme maka negara ini akan terpecah dengan mudah dan bisa saja tidak menemukan arah pembangunan dan cita-cita kedepannya. Oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk mendukung pemahaman sejarah dengan Cara memerankan dan mengulang peristiwa sejarah agar dapat merasakan langsung sifat emosional tokoh sejarah tersebut.

Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pemahaman peristiwa sejarah bagi peserta didik adalah dengan metode pembelajaran menarik seperti bermain peran supaya peserta didik bisa memahami dan juga merasakan kejadian peristiwa sejarah pada masa lalu, bahwa penggunaan metode pembelajaran bermain dapat memacu peserta didik untuk mencintai sejarah bangsanya dan juga bangga terhadap tokoh atau pahlawan bangsanya (Suminar, 2019:11). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode bermain peran berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar peserta didik hingga 86% karena menarik dan menyenangkan (Khadijah, 2013:20).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Agustus 2022 di SMA Quranic Science Boarding School kabupaten Tasikmalaya pada jenjang kelas XI IPA dan wawancara kepada Guru dari Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI IPA, diketahui bahwa guru tersebut telah menggunakan metode pembelajaran bermain peran. Menurut informasi guru, metode ini membuat peserta didik menjadi semangat belajar sejarah. Selama ini, guru sejarah dianggap kurang inovatif sehingga pembelajaran menjadi membosankan siswa. Padahal sebenarnya banyak guru sejarah yang kreatif sehingga membuat pembelajaran sejarah menjadi menarik, salah satunya di SMA Quranic Science Boarding School melalui penggunaan metode pembelajaran bermain peran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang penggunaan metode bermain peran dalam pembelajaran sejarah di SMA ini. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Penggunaan metode pembelajaran bermain peran pada mata pelajaran sejarah kelas XI di SMA Quranic Science boarding School Kabupaten Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Penggunaan Metode Pembelajaran bermain peran Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas XI IPA SMA Quranic Science Boarding School Kabupaten Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023?”

1.3 Definisi Operasional

Definisi Operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai

dengan judul penelitian yaitu Penggunaan Metode Pembelajaran Bermain Peran pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI di SMA Quranic Science Boarding School Kabupaten Tasikmalaya. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

1.3.1 Metode Pembelajaran Bermain Peran

Metode bermain peran adalah metode pembelajaran dengan menugaskan peserta didik untuk memerankan suatu tokoh yang ada dalam materi atau peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana atau drama sebagai pendobrak peserta didik untuk lebih paham mengenai materi yang sedang dipelajari, pengalaman yang menyenangkan, membangkitkan gairah semangat peserta didik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

1.3.2 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal usul dan perkembangan serta penanan masyarakat pada masa lampau yang mengandung nilai nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, atau pembelajaran dapat diartikan juga dengan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lalu dalam kehidupan manusia yang berpengaruh terhadap masa sekarang dan masa depan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan: “‘Penggunaan Metode Pembelajaran bermain peran Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas XI IPA SMA Quranic Science Boarding School Kabupaten Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023?’”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat digunakan peneliti selanjutnya yang hendak meneliti tentang metode bermain peran dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam proses belajar mengajar khususnya bermain peran sebagai metode pembelajaran di sekolah.

1.5.2 Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan serta bisa paham mengenai metode pembelajaran menggunakan metode bermain peran.

b. Bagi Peserta didik

Menambah pengalaman belajar bagi peserta didik akan metode pembelajaran yang menggunakan jenis metode bermain peran dalam pembelajaran dikelas.

c. Bagi Guru

Sebagai tambahan variasi metode pembelajaran yang di terapkan oleh guru kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran.